

Peningkatan Kompetensi Pramuwisata Untuk Menunjang Keberlanjutan Pariwisata Lokal Berbasis Budaya di Desa Tenganan Dauh Tukad, Karangasem

I Made Minggu Widyantara, Nyoman Putu Budiarta, Anak Agung Sagung Laksmi Dewi, Ni Made Puspasutari Ujianti*

1. Fakultas Hukum, Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia

*corresponding author: puspa.niwapong@gmail.com

Abstract. *Tourism in Tenganan Dauh Tukad Village, Karangasem Regency, as an ancient village characterized by the Bali Aga tradition, possesses unique cultural and traditional potentials that attract both domestic and international tourists. The local Tourist Guide Group plays a crucial role as a communication bridge and provider of in-depth cultural experiences for visitors. However, most tour guides still face several limitations, including limited foreign language proficiency (English and Mandarin), minimal training in cultural interpretation, and the absence of Standard Operating Procedures (SOPs) based on the village's awig-awig (customary regulations). This Community Service Program (Pengabdian kepada Masyarakat [PKM]) aimed to enhance the professionalism and competence of Tourist Guide Group members through socialization and basic training activities. The methods employed included assistance in drafting SOPs, facilitating socialization sessions conducted by the local Tourism Office, and implementing basic training programs. The solutions offered to address the partners' challenges comprised improving human resource competencies, strengthening institutional capacity, standardizing services (including SOP development), and utilizing digital technology. The outputs of this program included the development of the Tenganan Dauh Tukad Tourist Guide SOP in the form of a pocketbook, publication of an accredited community service journal article, and dissemination through mass media. Improved professionalism is expected to result in more professional and educational services, increased income for tour guides, and strengthened cultural preservation and sustainability of tourism in the traditional village.*

Keywords: *tour guides; professionalism; sustainable tourism*

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu kegiatan penyedia lapangan pekerjaan serta menjadi media penggerak perekonomian suatu daerah. Industri pariwisata memberikan dampak positif terhadap perkembangan perekonomian suatu negara. Manfaat lainnya adalah untuk mengurangi kesenjangan, meningkatkan pemahaman tentang budaya, meningkatkan lapangan kerja, serta mendorong investasi dalam bidang infrastruktur suatu objek pariwisata. Oleh karena itu, objek wisata harus dikelola dengan baik agar keindahan suatu objek wisata memiliki daya tarik kepada pengunjung wisatawan.

Pariwisata merupakan sektor strategis yang berperan sebagai penggerak perekonomian daerah, penyedia lapangan kerja, dan media promosi budaya. Indonesia, khususnya Bali, memiliki sumber daya alam dan budaya melimpah yang menjadi daya tarik wisata. Desa Tenganan Dauh Tukad, Kabupaten Karangasem, merupakan salah satu destinasi yang menonjol karena statusnya sebagai desa Bali Aga yang masih mempertahankan tradisi kuno warisan leluhur.

Dalam konteks pariwisata, peran Pramuwisata (pemandu wisata) sangat krusial. Mereka bertugas memberikan bimbingan, penerangan, dan petunjuk mengenai daya tarik wisata, serta memberikan pengalaman mendalam bagi wisatawan mengenai budaya dan tradisi lokal. Di Desa Tenganan Dauh Tukad, pramuwisata dapat dikategorikan sebagai Pramuwisata Khusus karena lingkup tugasnya terbatas pada Destinasi Tempat Wisata (DTW) tempat mereka tinggal.

Saat ini, Kelompok Pemandu Wisata di desa tersebut menghadapi tantangan berupa belum optimalnya pemenuhan persyaratan yang diamanatkan peraturan perundang-undangan, seperti memiliki sertifikat dan keterampilan bahasa. Secara praktis, keterbatasan penguasaan bahasa asing dan minimnya pelatihan interpretasi budaya menjadi hambatan utama dalam memberikan pelayanan prima. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan memberikan pendampingan sosialisasi dan pelatihan dasar untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pramuwisata, sejalan dengan amanat peraturan perundang-undangan tentang sertifikasi dan keahlian.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Balai Desa Tenganan Dauh Tukad. Metode pelaksanaan yang diterapkan oleh Tim Pengabdian Universitas Warmadewa meliputi tiga tahapan utama:

Pendampingan Penyusunan SOP: Tim Dosen mendampingi penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) bagi Kelompok Pemandu Wisata. SOP ini dirancang menjadi buku saku sebagai pegangan.

Sosialisasi Peraturan: Tim Dosen memfasilitasi kegiatan sosialisasi dengan mendatangkan pembicara dari Dinas Pariwisata Kabupaten Karangasem.

Pelatihan Dasar: Pelaksanaan pelatihan dasar untuk meningkatkan profesionalisme pramuwisata, termasuk peningkatan kompetensi sesuai bidang keahlian.

Mitra (Kelompok Pemandu Wisata dan Aparat Desa) mendukung kegiatan dengan menyediakan tempat, sarana prasarana, konsumsi, serta menugaskan anggota untuk aktif mengikuti sosialisasi dan pelatihan. Mahasiswa juga terlibat aktif dalam pengambilan data lapangan, dokumentasi, dan pembuatan video.

Hasil dan Pembahasan

Optimalisasi Pramuwisata dan Peningkatan Kompetensi

Optimalisasi profesionalisme pramuwisata di Desa Tenganan Dauh Tukad diimplementasikan melalui empat strategi utama:

Peningkatan Kompetensi SDM: Dilakukan melalui pelatihan bahasa asing (Inggris, Mandarin, Jepang) dan *workshop* interpretasi budaya, *storytelling*, dan pelayanan prima. Target jangka panjang mencakup sertifikasi profesi pramuwisata melalui BNSP.

Penguatan Kelembagaan: Meliputi pembentukan unit pengelola pramuwisata di bawah koordinasi desa adat dan Pokdarwis, serta penetapan sistem penjadwalan dan pembagian hasil yang adil dan transparan.

Standarisasi Pelayanan: Penyusunan SOP pramuwisata yang spesifik berbasis *awig-awig* desa, mencakup aturan berpakaian, larangan foto, dan tata cara masuk rumah adat. Selain itu, penetapan tarif standar jasa pramuwisata juga disepakati.

Pemanfaatan Teknologi Digital: Mendorong pembuatan *website* resmi desa, promosi melalui media sosial dengan konten budaya edukatif, dan integrasi dengan *platform* pariwisata nasional/internasional.

Implementasi strategi ini bertujuan agar wisatawan memperoleh pelayanan yang profesional dan edukatif, pramuwisata mendapatkan peningkatan pendapatan dan pengakuan profesi, serta desa adat mencapai pelestarian budaya dan distribusi manfaat ekonomi yang adil.

Akibat Hukum Ketidakprofesionalan Pramuwisata

Pramuwisata wajib memenuhi kriteria dan memiliki sertifikat kompetensi sesuai UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dan Peraturan Menteri Pariwisata No. 10 Tahun 2018 tentang SKKNI Bidang Pramuwisata. Ketidapatuhan atau ketidakmampuan pramuwisata memenuhi kriteria tersebut dapat menimbulkan akibat hukum yang serius, antara lain:

Sanksi Administratif: Berupa pencabutan izin usaha, larangan sementara memandu, hingga denda administratif.

Sanksi Perdata: Pramuwisata dapat dituntut ganti rugi oleh wisatawan atau biro perjalanan akibat wanprestasi atau pelanggaran kontrak.

Sanksi Pidana: Jika menyelenggarakan usaha pariwisata tanpa izin (Pasal 63 UU No. 10 Tahun 2009) dapat dikenai pidana penjara paling lama 5 tahun atau denda hingga Rp50.000.000. Tindakan merugikan wisatawan (penipuan, asusila) juga dapat dijerat dengan KUHP.

Sanksi Sosial dan Etika Profesi: Kehilangan kepercayaan publik dan dikeluarkan dari keanggotaan asosiasi profesi (HPI).

Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme melalui PKM ini tidak hanya berdampak pada kualitas layanan, tetapi juga merupakan upaya mitigasi risiko hukum bagi pramuwisata dan desa.

Simpulan

Kegiatan PKM di Desa Tenganan Dauh Tukad berhasil memberikan pendampingan dan pelatihan dasar yang mendukung peningkatan profesionalisme dan kompetensi Kelompok Pemandu Wisata. Peningkatan ini difokuskan pada penguasaan bahasa, interpretasi budaya, penyusunan SOP berbasis awig-awig, dan pemanfaatan teknologi digital. Keberhasilan ini berdampak pada tercapainya luaran berupa tersusunnya SOP Pemandu Wisata sebagai buku saku dan publikasi di media massa. Peningkatan kompetensi ini krusial untuk memastikan pramuwisata menjalankan tugas sesuai standar, yang sekaligus mencegah timbulnya sanksi hukum (administratif, perdata, pidana) yang diatur dalam UU Kepariwisata, sehingga mendukung keberlanjutan pariwisata lokal yang profesional dan berbudaya.

Daftar Pustaka

- Endiyanti, S. R. & S. A. (2021). "Pengelolaan Ekowisata Di Desa Wisata Pancoh." *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 2(1), 34-36.
- Cahyadi, R. & G. J. (2009). *Pariwisata Pusaka: Masa Depan Bagi Kita, Alam dan Warisan Budaya Bersama*. UNESCO Office.
- Winata, K. (2024). "Gaet 5 Juta Wisman, Ini Strategi Bali di 2024." *Bali Post*. Diakses pada 28 Februari 2025, dari <https://www.balipost.com/news/2024/01/24/384683/Gaet-5-Juta-Wisman,Ini...html>.
- Laporan Kegiatan PKM Peningkatan Profesionalisme Pramuwisata Untuk Menunjang Keberlanjutan Pariwisata Lokal di Desa Tenganan Dauh Tukad Karangasem (2025). Universitas Warmadewa (Data Primer Laporan).